

**STRATEGI SOSIALISASI INOVATIF BRIDA PROVINSI JAWA TIMUR
DALAM MENINGKATKAN INDEKS INOVASI DI KABUPATEN
BANGKALAN**

Yonatha Pambudi¹, Rizky Dwijayanti²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

¹Yonathapambudi2004@gmail.com , ²rizky@untag-sby.ac.id

Abstrak

Inovasi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan daerah, termasuk di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Jurnal ini membahas strategi yang diterapkan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan indeks inovasi di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilakukan oleh ketua tim Brida Provinsi Jawa Timur dengan melibatkan analisis kebijakan, program, dan inisiatif yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Bangkalan telah mengimplementasikan beberapa strategi, antara lain peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan infrastruktur pendukung inovasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan indeks inovasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata kunci: inovasi, strategi pemerintah, Kabupaten Bangkalan, Brida, pengembangan daerah.

Abstract

Innovation is one of the important pillars in regional development, including in Bangkalan Regency, East Java. This journal discusses the strategies implemented by the local government in improving the innovation index in Bangkalan Regency. This research was conducted by the head of the East Java Province Brida team involving an analysis of policies, programs, and initiatives that have been implemented. The method used was a qualitative approach with data collection through interviews, observations, and documentation studies. The results showed that the Bangkalan Regency government has implemented several strategies, including increasing the capacity of human resources, as well as developing infrastructure to support innovation. The findings are expected to provide recommendations for local governments in formulating more effective policies to improve the innovation index and encourage local economic growth

Keywords: innovation, government strategy, Bangkalan Regency, Brida, regional development.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023, Provinsi Jawa Timur mencatatkan Indeks Inovasi Daerah sebesar **71,38**, menempatkannya sebagai salah satu provinsi dengan tingkat inovasi tertinggi di Indonesia. Capaian ini mencerminkan komitmen kuat pemerintah provinsi dalam mendorong budaya inovasi di berbagai sektor pelayanan publik. Namun, di tengah pencapaian tersebut, Kabupaten Bangkalan menunjukkan nilai Indeks Inovasi Daerah yang relatif rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Timur. Data dari portal Open Data Kabupaten Bangkalan mencatat bahwa pada tahun 2023, nilai indeks inovasi daerah kabupaten ini belum mencapai kategori "inovatif". Rendahnya nilai ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya regulasi yang mendukung inovasi, keterbatasan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan inovatif, serta minimnya dokumentasi dan bukti dukung administratif terhadap inovasi yang telah dilakukan.

Menanggapi kondisi tersebut, BRIDA Jawa Timur mengambil langkah strategis dengan menyelenggarakan sosialisasi dan bimbingan teknis di Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perangkat daerah, termasuk puskesmas, mengenai pentingnya inovasi dan cara memenuhi 20 indikator yang menjadi penilaian dalam Indeks Inovasi Daerah. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, BRIDA berharap dapat mendorong peningkatan nilai indeks inovasi di Kabupaten Bangkalan, sehingga sejajar dengan daerah lain yang telah lebih maju dalam hal inovasi.

BRIDA Jatim, atau Badan Riset dan Inovasi Daerah Jawa Timur, merupakan lembaga yang bertugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di berbagai bidang, termasuk pemerintahan, ekonomi, dan teknologi. Sebelumnya, BRIDA dikenal sebagai Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Provinsi Jawa Timur, dan transformasi ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jatim nomor 13 tahun 2022 serta Pergub No 71 Tahun 2023. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas riset dan inovasi di daerah, dengan fokus pada kolaborasi antara BRIDA dan perguruan tinggi negeri maupun swasta, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Brida Jatim, atau Badan Riset dan Inovasi Daerah Jawa Timur, merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam pengembangan riset dan inovasi di wilayah Jawa Timur. Lembaga ini bertujuan untuk mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan daya saing daerah melalui inovasi yang berkelanjutan. Dengan berkolaborasi bersama berbagai institusi pendidikan, industri, dan pemerintah daerah, Brida Jatim berkomitmen untuk menciptakan solusi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan daerah.

Salah satu inisiatif penting yang diusung oleh Brida Jatim adalah program magang bagi mahasiswa dan pelajar. Program ini memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat langsung dalam kegiatan riset dan inovasi yang dilakukan oleh lembaga. Melalui pengalaman magang, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis, tetapi juga kesempatan untuk belajar dari para ahli di bidangnya. Hal ini sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dalam konteks program magang ini, saya berkesempatan untuk terlibat dalam sosialisasi yang diadakan di Kabupaten Bangkalan. Acara tersebut dipimpin oleh Ketua Tim Brida Provinsi Jawa Timur, yang membahas tentang indeks inovasi dan pentingnya pengukuran inovasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sosialisasi ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana indeks inovasi dapat menjadi alat untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja inovasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan industri.

Selama sosialisasi, saya belajar tentang berbagai indikator yang digunakan untuk mengukur indeks inovasi, serta tantangan yang dihadapi oleh daerah dalam meningkatkan inovasi. Diskusi yang berlangsung sangat interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pandangan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya tentang inovasi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran penting Brida Jatim dalam mendorong kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta.

Dengan demikian, program magang di Brida Jatim tidak hanya sekadar pengalaman kerja, tetapi juga merupakan kesempatan untuk berkontribusi dalam pengembangan inovasi di daerah. Melalui sosialisasi di Kabupaten Bangkalan, saya menyadari betapa pentingnya peran generasi

muda dalam menciptakan solusi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. BRIDA Jatim, dengan komitmennya terhadap pengembangan sumber daya manusia dan inovasi, menjadi pendorong utama dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi Jawa Timur.

Pengabdian ini dilakukan selama 40 hari di di BRIDA Provinsi Jawa Timur. Selama magang di BRIDA Provinsi Jawa Timur, penulis berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan inovasi daerah. Setiap hari Senin, kami melakukan senam pagi bersama Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk membangun kebersamaan. Selain itu, penulis terlibat dalam input data Surat Keputusan Gubernur mengenai Penerapan Inovasi Daerah untuk tahun 2024-2025 dan analisis indikator kinerja Badan Riset dan Inovasi Daerah untuk tahun 2025-2026. Kami juga berpartisipasi dalam sosialisasi ke BAPPERIDA Bangkalan bersama ketua tim INOTEK dan hadir dalam pembukaan INOTEK Award Provinsi Jawa Timur 2025, yang bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai mekanisme seleksi dan manfaat penghargaan inovasi.

Mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 juga mendapatkan kunjungan dosen untuk mengawasi kinerja selama magang. Tugas yang diberikan mencakup menyiapkan materi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan membuat presentasi PowerPoint (PPT) untuk sosialisasi HKI yang diadakan untuk perwakilan BAPPERIDA seluruh Jawa Timur. Kegiatan ini melibatkan praktik langsung agar saat acara berlangsung, tidak ada kendala yang terjadi. Melalui pengalaman ini, penulis dapat memahami lebih dalam mengenai strategi sosialisasi pemerintah dan dampaknya terhadap pengembangan inovasi di daerah.

Melalui interaksi ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar bagaimana membangun hubungan yang baik dan profesional dengan berbagai pihak, serta cara mengatasi tantangan dan masalah yang mungkin muncul selama proses pengadaan. Kemampuan komunikasi yang efektif sangat krusial dalam bidang administrasi dan kepegawaian, dan pengalaman ini akan membantu mahasiswa mengasah keterampilan yang relevan, terutama dalam manajemen administrasi dan pengelolaan sektor publik. Selama menjalani program magang, mahasiswa juga akan dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kompleksitas isu sosial. Melalui pengalaman ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang selalu berubah.

Magang merupakan sebuah mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam suatu bentuk proses pembelajaran mahasiswa yang mendukung program pendidikan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan program teknis praktis yang ditemukan di lapangan. Penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan pengalaman langsung di dunia kerja yang mengarah kepada pencapaian tingkat keahlian profesional dalam sebuah pekerjaan tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keahlian praktis yang sesuai dengan situasi dan kondisi kerja nyata yang diperoleh di perguruan tinggi sehingga mahasiswa diharapkan lebih memahami dan memiliki keterampilan dalam suatu disiplin ilmu.

Dengan demikian, artikel ini akan mengulas lebih mendalam mengenai pengalaman magang di BRIDA Provinsi Jawa Timur, termasuk program-program yang tersedia, tantangan yang dihadapi, serta dampak positif yang dapat dirasakan oleh mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman magang yang didapat, diharapkan mahasiswa dapat

mempersiapkan diri dengan baik untuk berkarir di bidang sosial dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pengalaman magang yang penulis jalani di Bripda Jawa Timur dari tanggal 30 Januari 2025 hingga 26 Maret 2025 selama 40 hari adalah kesempatan yang sangat berharga. Selama waktu itu, penulis bisa menerapkan teori dan praktik yang sudah dipelajari di kuliah ke dalam situasi nyata yang dihadapi di lapangan. Dalam hal ini, magang bukan cuma cara untuk paham bagaimana administrasi berjalan di sektor publik, tapi juga langkah untuk menggabungkan pengetahuan akademis dengan pengalaman langsung yang sesuai dengan minat penulis. Selain itu, penulis juga dapat belajar dari para profesional di bidangnya, yang memberikan wawasan dan bimbingan yang sangat berguna untuk pengembangan diri. Pengalaman ini diharapkan bisa jadi modal penting bagi penulis dalam menghadapi dunia kerja di masa depan.

Pada minggu ke dua, penulis diajak untuk berpartisipasi dalam sosialisasi ke BAPPERIDA Bangkalan bersama ketua tim INOTEK. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pegawai dinas setempat mengenai pentingnya inovasi dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam program-program yang ada dan BAPPERIDA Bangkalan juga mengundang pegawai puskesmas buat memberikan edukasi kesehatan juga.

Metode kualitatif partisipatori adalah pendekatan penelitian yang menempatkan partisipan sebagai mitra aktif dalam proses penelitian, bukan sekadar objek yang diamati. Dalam metode ini, peneliti dan partisipan bekerja bersama untuk memahami dan mengatasi isu-isu sosial yang relevan dengan konteks mereka. Tujuan utamanya adalah menghasilkan pengetahuan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan memberdayakan komunitas yang terlibat. Contoh konkret : Metode kualitatif partisipatori diterapkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus, observasi, dan proses kelompok nominal. Hasilnya menunjukkan bahwa kemiskinan menjadi faktor utama yang mempengaruhi partisipasi ibu hamil, dengan keterbatasan akses dan pemahaman terhadap layanan kesehatan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh praktikan selama 40 Hari Kerja yaitu pengalaman dan juga wawasan. Dan hasil pengabdian tersebut sejalan dengan apa yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, berikut hasil yang diperoleh selama kegiatan magang berlangsung yaitu berupa skill profesi maupun data-data observasi. Selama periode magang, penulis dan rekan-rekan magang lainnya terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung seperti setiap hari Senin, penulis bersama Aparatur Sipil Negara (ASN) melakukan senam pagi sebagai bagian dari program kesehatan dan kebugaran, yang juga berfungsi untuk membangun hubungan yang baik antara pegawai dan mahasiswa magang.

Salah satu tugas utama yang dilakukan selama magang adalah melakukan input data Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur mengenai Penerapan Inovasi Daerah untuk tahun 2024-2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua informasi terkait kebijakan inovasi daerah tercatat dengan baik dan dapat diakses untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, penulis juga terlibat dalam analisis indikator kinerja Badan Riset dan Inovasi Daerah untuk tahun 2025-2026, yang mengacu pada tujuan dan sasaran Rencana Pembangunan Daerah

(RPD). Kegiatan ini penting untuk mengevaluasi efektivitas program inovasi yang telah dilaksanakan.



Gambar 1 Dokumentasi saat Sosialisasi di BAPPERIDA Bangkalan

Selama magang, penulis juga diajak untuk berpartisipasi dalam sosialisasi ke BAPPERIDA Bangkalan bersama ketua tim INOTEK (Darmawan Soecahyo) dan Bapak Prof. Irtanto dalam kunjungan ke BAPPERIDA Bangkalan untuk memberikan sosialisasi guna meningkatkan indeks inovasi di Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pegawai dinas setempat mengenai pentingnya inovasi dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam program-program yang ada. Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu, 19 Februari 2025, di pagi hari, di mana kami berangkat dari BRIDA Jawa Timur pukul 07.00 dan tiba di lokasi pukul 09.00. Setibanya di sana, kami disambut oleh wakil Bapperida Bangkalan, dan setelah berbincang mengenai perkembangan terkini, kami diarahkan untuk mengisi acara sosialisasi yang berfokus pada rancang bangun. Materi sosialisasi mencakup tata cara, monitoring, dan evaluasi inovasi daerah di Bangkalan.

Sasaran dari sosialisasi ini adalah pegawai dinas puskesmas, di mana saya sebagai mahasiswa turut berpartisipasi sebagai peserta dan membantu beberapa pegawai setempat dalam pelaksanaan sosialisasi. Saya mengamati bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pegawai, terutama bagi mereka yang baru bekerja atau terjun ke dalam dinas pemerintahan. Meskipun terdapat beberapa kendala, suasana sosialisasi berjalan dengan baik, dan setelah semua pegawai mulai memahami materi yang disampaikan, acara diakhiri dengan sesi foto dokumentasi. Kami kemudian kembali ke BRIDA Jawa Timur untuk melanjutkan kewajiban lainnya.

Selain itu, penulis turut hadir dalam pembukaan INOTEK Award Provinsi Jawa Timur 2025, yang diselenggarakan oleh Badan Riset dan Inovasi Daerah Jawa Timur. Kegiatan ini memberikan wawasan kepada peserta mengenai mekanisme seleksi, kriteria penilaian, dan manfaat dari penghargaan INOTEK Award, yang diharapkan dapat memotivasi pemerintah daerah untuk mengembangkan solusi inovatif yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2 Dokumentasi saat Sosiolisasi Perwakilan BAPPRIDA Jatim

Selama magang, mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 juga mendapatkan kunjungan dari dosen untuk mengawasi kinerja mereka. Penulis diberi tugas untuk membantu menyiapkan materi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan membuat presentasi PowerPoint (PPT) untuk sosialisasi HKI yang diadakan untuk perwakilan BAPPERIDA seluruh Jawa Timur. Kegiatan ini melibatkan praktik langsung untuk memastikan bahwa saat acara berlangsung, tidak ada kendala yang terjadi. Melalui berbagai kegiatan ini, penulis dapat mengumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai strategi sosialisasi pemerintah dalam meningkatkan indeks inovasi di Kabupaten Bangkalan, serta memahami tantangan dan peluang yang ada dalam pengembangan inovasi daerah.

TEORI PENDUKUNG

Dalam mendukung pelaksanaan sosialisasi dan peningkatan Indeks Inovasi Daerah, teori manajemen organisasi menjadi kerangka penting yang tidak dapat diabaikan. Salah satu teori yang relevan adalah teori *Organizational Management* dari Henri Fayol, yang memperkenalkan lima fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian (*planning, organizing, commanding, coordinating, and controlling*). Kelima fungsi ini sangat berkaitan dengan bagaimana BRIDA merancang dan menjalankan kegiatan sosialisasi secara sistematis—dimulai dari perencanaan materi, pengorganisasian narasumber dan peserta, hingga pengendalian melalui evaluasi dan tindak lanjut kegiatan. Selain itu, teori *Contingency Management* dari Fred Fiedler juga mendukung bahwa efektivitas organisasi tergantung pada kesesuaian antara gaya kepemimpinan, struktur tugas, dan situasi yang dihadapi.

Dalam konteks ini, BRIDA menyesuaikan pendekatan sosialisasi sesuai dengan karakteristik daerah, seperti Bangkalan, yang memiliki tingkat pemahaman inovasi administratif yang masih rendah. Terakhir, teori *Learning Organization* dari Peter Senge menegaskan pentingnya organisasi publik menjadi tempat pembelajaran yang berkelanjutan, dengan membangun budaya berpikir sistemik dan mendorong peningkatan kapasitas individu. Sosialisasi BRIDA mencerminkan semangat ini dengan membuka ruang dialog dan pelatihan yang bertujuan membentuk pegawai daerah yang adaptif dan inovatif. Dengan dasar teori manajemen organisasi ini, kegiatan BRIDA tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun struktur kelembagaan yang mendukung perubahan dan pembelajaran berkelanjutan dalam tata kelola inovasi daerah.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur, sosialisasi merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan indeks inovasi di daerah. Ketua Tim BRIDA Provinsi Jawa Timur

memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan strategi sosialisasi yang efektif, guna memastikan bahwa semua inovasi yang dihasilkan dapat diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat. Dalam konteks ini, sosialisasi bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi.

Berikut adalah beberapa poin penting mengenai strategi sosialisasi pemerintah dalam meningkatkan indeks inovasi:

1. Definisi Sosialisasi Inovasi

Sosialisasi inovasi adalah proses penyebaran informasi dan pengetahuan tentang inovasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, seperti seminar dan media sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya inovasi.

Sosialisasi inovasi yang dilakukan oleh BRIDA Jawa Timur merupakan bagian dari upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas perangkat daerah dalam melaksanakan dan mendokumentasikan inovasi secara sistematis. Salah satu contohnya adalah kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di BAPPERIDA Kabupaten Bangkalan pada tanggal 19 Februari 2025. Dalam kegiatan ini, BRIDA menggandeng tim INOTEK dan akademisi untuk memberikan materi sosialisasi kepada pegawai dinas, termasuk dari puskesmas, dengan fokus pada pemenuhan 20 indikator dalam penilaian Indeks Inovasi Daerah (IGA).

Sosialisasi dilakukan melalui presentasi materi yang interaktif dan dilanjutkan dengan sesi diskusi serta bimbingan teknis secara langsung. Para peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberi pemahaman praktis mengenai tata cara penyusunan bukti dukung administratif, seperti regulasi inovasi, keterlibatan SDM, hingga pemanfaatan teknologi. BRIDA juga menekankan pentingnya integrasi inovasi dalam program daerah dan mendorong terciptanya inovasi yang terdokumentasi dengan baik agar dapat dinilai dan direplikasi. Mahasiswa yang terlibat pun ikut membantu pelaksanaan teknis dan mengamati secara langsung proses transfer pengetahuan tersebut. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, BRIDA menunjukkan komitmennya untuk mendorong inovasi di daerah secara nyata dan berkelanjutan, bukan hanya melalui seremonial, tetapi juga melalui penguatan kapasitas kelembagaan di tingkat lapangan.

2. Pentingnya Sosialisasi

Sosialisasi yang baik dapat membantu masyarakat memahami manfaat dari inovasi yang diperkenalkan oleh pemerintah. Dengan adanya pemahaman yang jelas, masyarakat akan lebih terbuka untuk menerima dan menerapkan inovasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan daya saing daerah.

BRIDA tidak menjalankan sosialisasi sekadar sebagai bentuk formalitas, melainkan sebagai upaya serius untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif dari perangkat daerah, termasuk puskesmas, dalam penerapan inovasi daerah. Hal ini terlihat dari metode sosialisasi yang digunakan, yang bersifat edukatif dan partisipatif, serta

adanya pendampingan langsung dalam memahami dan memenuhi 20 indikator Indeks Inovasi Daerah. Sasaran kegiatan juga menunjukkan niat untuk membangun kesadaran dan kompetensi pada tingkat pelaksana layanan publik. Selain itu, BRIDA menekankan pentingnya aspek administratif dalam mendokumentasikan inovasi, yang selama ini sering terabaikan oleh para inovator. Dengan demikian, sosialisasi yang dilakukan BRIDA bukan hanya untuk memenuhi agenda kelembagaan, tetapi benar-benar ditujukan untuk membangun budaya inovatif yang berkelanjutan dan terukur di lingkungan pemerintahan daerah.

3. Metode Sosialisasi

Metode sosialisasi harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dan kebutuhan daerah. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media sosial dan aplikasi mobile, dapat menjadi cara yang efektif untuk menjangkau lebih banyak orang dan menyampaikan informasi dengan cepat.

Metode sosialisasi yang digunakan oleh BRIDA Jawa Timur dalam kegiatan di BAPPERIDA Bangkalan bersifat partisipatif dan edukatif. Sosialisasi disampaikan melalui presentasi langsung oleh narasumber, yakni Bapak Darmawan Soecahyo selaku ketua tim, yang memaparkan materi mengenai 20 indikator pemenuhan dalam penilaian Indeks Inovasi Daerah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi untuk memudahkan pemahaman peserta. Selain itu, metode pendampingan teknis juga diterapkan, di mana peserta, termasuk pegawai dinas dan inovator, dibimbing secara langsung dalam memahami dan mempersiapkan bukti dukung indikator yang diperlukan. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini turut membantu peserta selama proses sosialisasi berlangsung. Suasana kegiatan berjalan kondusif dengan adanya sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk mendiskusikan kendala yang mereka hadapi. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan informasi secara teoritis, tetapi juga memberikan pemahaman praktis yang aplikatif guna meningkatkan kesiapan administratif perangkat daerah dalam mendukung inovasi.

4. Standar Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi harus mengikuti standar yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga informasi yang disampaikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap program-program inovasi yang diluncurkan.

Berdasarkan informasi dari BRIDA, Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk kegiatan sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi mencakup beberapa tahapan penting yang dirancang untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan tersebut. Tahapan awal melibatkan identifikasi kegiatan dan penunjukan penanggung jawab, baik untuk produk maupun kegiatan, guna memastikan koordinasi yang tepat. Langkah utama mencakup perencanaan detail kegiatan, termasuk penyusunan materi sosialisasi, penjadwalan, dan koordinasi dengan pihak terkait. Selanjutnya, pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan metode yang sesuai, seperti presentasi, diskusi interaktif, dan pendampingan teknis, untuk memastikan pemahaman yang mendalam dari peserta. Langkah akhir melibatkan evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan sebagai bentuk akuntabilitas dan dasar perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. SOP ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan sosialisasi

berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, mendukung penyebaran informasi inovasi secara efektif, dan meningkatkan partisipasi serta pemahaman dari seluruh pemangku kepentingan yang terlibat.

5. Evaluasi dan Pemeliharaan Data

Setelah sosialisasi dilakukan, penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi yang diterapkan. Pengumpulan umpan balik dari masyarakat dapat membantu pemerintah untuk memperbaiki metode sosialisasi di masa mendatang dan memastikan bahwa inovasi yang diperkenalkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu unsur utama dalam strategi sosialisasi yang efektif adalah adanya komunikasi yang jelas dan terbuka antara pemerintah dan masyarakat. Dengan komunikasi yang baik, masyarakat dapat lebih mudah memahami dan menerima inovasi yang diperkenalkan. Ketua Tim BRIDA Provinsi Jawa Timur harus memastikan bahwa semua informasi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Setelah sosialisasi dilakukan, BRIDA biasanya melakukan tindak lanjut melalui sejumlah langkah sistematis guna memastikan bahwa tujuan kegiatan benar-benar tercapai dan pemahaman peserta meningkat secara nyata. Langkah pertama adalah evaluasi internal, yang mencakup penyusunan laporan kegiatan oleh tim pelaksana, termasuk dokumentasi proses, tingkat partisipasi, serta catatan kendala dan masukan dari peserta. Evaluasi ini juga melibatkan refleksi tim terhadap efektivitas metode penyampaian, relevansi materi, dan keterlibatan audiens.

Sebagai bentuk tindak lanjut praktis, BRIDA dapat melakukan pendampingan lanjutan atau kunjungan monitoring ke instansi-instansi yang telah mengikuti sosialisasi, termasuk puskesmas, untuk menilai bagaimana implementasi indikator dilakukan. Selain itu, kuesioner atau survei kepuasan sering digunakan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, serta dampaknya terhadap kesiapan administratif mereka.

Untuk memastikan masyarakat atau pegawai puskesmas benar-benar memahami isi sosialisasi, BRIDA dapat memberikan modul panduan atau bahan ajar tertulis, serta menyediakan narahubung untuk konsultasi lebih lanjut. Dalam beberapa kasus, workshop tindak lanjut atau pelatihan teknis lebih mendalam juga dilakukan sebagai bentuk penguatan. Keberhasilan sosialisasi biasanya diukur melalui peningkatan jumlah inovasi yang terdokumentasi dengan lengkap, kepatuhan pada indikator IGA, serta respon aktif dari perangkat daerah dalam program inovasi selanjutnya.

Dengan pendekatan yang terukur dan berorientasi pada hasil ini, BRIDA berupaya memastikan bahwa sosialisasi tidak berhenti pada tataran informasi, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata dalam praktik inovasi di daerah. Dengan demikian, diharapkan indeks inovasi di Provinsi Jawa Timur dapat meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Magang di Brida Jatim adalah kesempatan yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang berguna di dunia kerja. Selama magang, mahasiswa terlibat dalam berbagai proyek riset dan inovasi, yang membantu mereka memahami cara kerja tim dan pentingnya komunikasi. Pengalaman ini sangat membantu mereka untuk siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Selama menjalani magang, mahasiswa juga akan menghadapi berbagai tantangan yang bisa mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan beradaptasi. Keterbatasan sumber daya dan masalah yang kompleks dalam proyek-proyek sosial memberikan pelajaran penting tentang cara mengelola situasi yang berubah-ubah. Dengan bimbingan dari mentor yang berpengalaman, mahasiswa bisa mendapatkan wawasan yang berguna tentang praktik terbaik dalam riset dan inovasi.

Untuk memaksimalkan pengalaman magang di Brida Jatim, mahasiswa sebaiknya aktif terlibat dalam setiap kegiatan dan proyek yang ada. Bangun hubungan baik dengan mentor dan teman kerja, karena jaringan yang kuat bisa membuka peluang di masa depan. Selain itu, catat setiap pengalaman dan pelajaran yang didapat sebagai bahan refleksi untuk pengembangan diri. Terakhir, terbuka terhadap masukan dan kritik yang membangun, karena ini akan membantu meningkatkan keterampilan dan kesiapan Anda untuk berkarir. Dengan mengikuti saran-saran ini, mahasiswa diharapkan bisa memanfaatkan program magang di Brida Jatim dengan baik dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

(2021). *Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan*.

D, B. S. (2020). Analisa Pemetaan Hasil Inovasi Daerah Kabupaten Bintang Pada Penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2020. *Kajian Politik-Pemerintahan*, 22.

Deby Febriyan Eprilianto, T. A. (2022). INOVASI DIGITAL DALAM SEKTOR PUBLIK: STUDI DESKRIPTIF TENTANG VALUE ADDED INOVASI PELAYANAN. 17.

Irawan, W. (2024, November 1). *Jawa Timur jadi provinsi dengan inovasi terbanyak se-Indonesia*. Retrieved from ANTARA JATIM:
<https://jatim.antaranews.com/berita/840913/jawa-timur-jadi-provinsi-dengan-inovasi-terbanyak-se-indonesia>

jatimviral.com. (2023, Desember 19). *BRIDA Jawa Timur*. Retrieved from BRIDA Jawa Timur:
<https://jatimviral.com/news-1270-bridanama-baru-balitbang-jatim>

Open Data Kabupaten Bangkalan. (2024, Januari 4). Retrieved from Indeks Inovasi Daerah Kabupaten:
https://data.bangkalankab.go.id/uk_UA/dataset/indeks-inovasi-daerah-kabupaten

Supriyadi, S., Febriyani, S. A., & Anisa, S. N. (2023). Prinsip Teori Organisasi Klasik Menurut Henry Fayol. *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)*, 1(1), 33-42.

Boko, Y. A. (2022). Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah Dan Teori Organisasi Klasik). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 3(2), 49-61.

Nayoan, R. A. (2025). Inovasi Aplikasi Jatim Berdasi (Jawa Timur Berdaya dengan Inovasi) sebagai Wujud Peran Transformasi Digital di Provinsi Jawa Timur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 4195-4206

- Laili, N. (2014). Hubungan Sosialisasi Program BPJS Terhadap Pemahaman Tentang Hak Peserta BPJS Kesehatan Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 12(01).
- Hasriadi, H. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan: Panduan bagi praktisi lapangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.